

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENINGKATKAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* SISWA
KELAS VII MTs NEGERI 3 MEDAN
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat
mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

DEBY RIZA YANTI

NPM : 14020080127



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Deby Riza Yanti
N.P.M : 1402080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Multiple Intellegence Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Deby Riza Yanti

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Deby Riza Yanti
NPM : 1402080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditentukan : (**A**) Lulus Yudisium ✓
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1.

2. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

2.

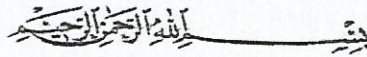
3. Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Deby Riza Yanti
NPM : 1402080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/2-2018	Bab II = tabel dirubah sd Selesai penelitian		
23/2-2018	Bab IV -- Potensi dan hambatan di sekolah ditambahkan - Hasil penelitian sesuai dgn data yg didapat dan hasil tidak plagiat - Lampiran data utk multiple Intelligence	 	
2/3-2018	ACC Sidang Meja Hijau		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Deby Riza Yanti
NPM : 1402080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan *Multiple Intellegence* Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan T.P 2017/2018

layak disidangkan.

Medan, 2018

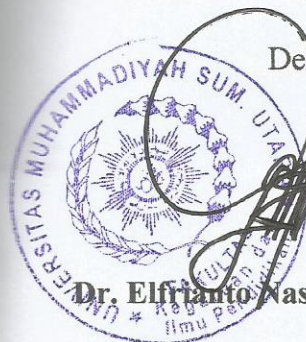
Disetujui oleh:
Pembimbing


Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi




Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Deby Riza Yanti, 1402080127, “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VII - 4 MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

Konseling individual adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya. Dalam hal ini konselor membahas hal berbagai masalah yang sedang dialami konseli dengan tujuan konflik tersebut dapat diselesaikan secepatnya. Kemauan motivasi belajar atau sopan santun adalah proses perilaku untuk suatu usaha yang akan dicapai dalam suatu pelajaran untuk mendapatkan hasil terbaik dari proses belajar. Atau sopan santun adalah sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, terhadap yang dilihat terhadap yang dirasakan dan dalam situasi. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3, Medan Helvetia, Provinsi Sumatera Utara. Adapun yang menjadi masalah dipenelitian ini adalah bagaimana multiple intelligence ini dapat merubah dan mengarahkan kecerdasan pada anak di siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-4 MTs Negeri 3 Medan. Sejumlah 3 orang dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian interpretasi data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan: konseling individual adalah layanan yang dapat membantu siswa dalam hal ini mengenai kemampuan meningkatkan kecerdasan yang ia miliki.

Kata kunci: Layanan Konseling Individual, Meningkatkan Multiple Intelligence

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah...segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rejeki, kesehatan, rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya.

Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat di selesaikan sebagai mana mestinya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang tercinta Ayahanda **Syahrizal** dan Ibunda **Yanidar Nasution** yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis sehingga penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini.

1. **Dr. Agussani M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.,** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dra.Hj.Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr.Hj.Dewi Kesuma Nasution,M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dra.Jamila,M.Pd.**, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Drs.Zaharuddin Nur, MM.**, selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera.
7. **Tetty Muharmi,S.Psi,M.Pd.**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi dukungan dan masukan yang membangun hingga terselesainya skripsi ini.
8. Seluruh Bapak / Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Bapak/Ibu guru MTs Negeri 3 Medan yang telah banyak membantu dalam urusan riset.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak sekali membantu penulis dalam segala hal urusan administrasi dan birokrasi.
11. Keluarga besarku tercinta adikku tersayang Dita Syahriani, Dina Juwinda Sari, Veldi Hardika, Naya Reswita Harahap, Dinda Fitriani Nasution, Endah

Lestari, Friska Ariani, Bg Dwi, Rahma Dahlia, Ridho Pringadi, Ridho Maulana, dan Dido Suhendra yang selalu memberi semangat dari awal perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini dan seluruh keluarga yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

12. Sahabat terbaikku Aulia Putri Utami, Nova Indah Permatasari, Hafizhah, Mentari Isna Ramadhani Lubis, Ihfani Zakia, Putri Amalia Sahfitri Lubis, dan Anissa Saprina, yang selalu memberikan semangat, suka duka bersama menjalani proses awal pengerjaan proposal hingga terselesainya skripsi ini.
13. Tema-teman seperjuangan PMB & BEM FKIP UMSU Stambuk 2014 terkhususnya Ozy Kesuma Wardana, Ilhamudin Nasution, Rio Wiranata Pios, Amir Syarifudin Harahap, Ferdiansyah Pratama, Riza Abimanyu, Pramono, Mahdy Sahputra, Nusa Krisjayanto, Madan Silitonga, Ridho Utama, selly Andreana, dan Lily Nur Indah Sari yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis dari awal kuliah hingga saat penyusunan skripsi ini.
14. Abangda, kakanda dan adinda HMJ BK, PMB & BEM FKIP UMSU terkhususnya bang Ari, bang Nanda, bang alim, bang kurniawan, bang Agung, bang Andri, bang Rahmat, bang Dayat, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman kelas BK B Sore yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis dari awal kuliah hingga saat penyusunan skripsi ini

16. Abang dan kakak tersayang Lia Gustini Dalimunthe, S.Pd., Susiana, S.Pd., Silvia Octaviani, S.Pd., Asril Rais Sirait, S.Pd., Ravita Simatupang, S.Pd., yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

17. Teman-teman terdekat Muhammad Irfandi, Syawaladi Mulyana Yahya, Sahiba Ulfa Nadira, Marianty Pohan, Bona Tua, Rizky Pinayungan Siregar, yang telah membantu dan memberi doa sehingga terselesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga hasilnya masih jauh dari sempurna. Pemilihan bahasa maupun sistematika penulisanya, namun penulis mengharapkan bantuan berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan mutu penulisan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya serta mendapat keridoan Allah SWT.

Amin.... Yaarabbal' Alami.

Medan, Maret 2018

Penulis

DEBY RIZA YANTI

NPM : 1402080127

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	8
2. Layanan Konseling Individual	8
2.1.Pengertian Layanan Konseling Individual.....	8
2.2.Fungsi Konseling Individual.....	9
2.3.Tujuan Konseling Individual	10
2.4. Asas dalam Layanan Konseling Individual	12
2.5.Teknik Umum Layanan Konseling Individual	16

2.6. Proses Konseling.....	18
3. Multiple Intelligence (Multi Kecerdasaan)	19
3.1. Pengertian Multiple Intelligence.....	19
3.2. Macam-macam Multiple Intelligence	20
a. Kecerdasan Linguistik (Linguistic Intellegene)...	20
b. Kecerdasan Logika- Matematika(Logical- Mathematical Intellegence).....	21
c. Kecerdasan Visual-Spasial (Spasial-Visual Intellegence).....	22
d. Kecerdasan Gerak-Tubuh (Bodyliy- Kinesthetic).....	23
e. Kecerdasan Musikal (Musikal Intellegence).....	23
f. Kecerdasan Interpersonal (Interpersonal Intellegence).....	24
g. Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intellegence).....	25
h. Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intellegence).....	26
B. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Alokasi dan Waktu penelitian.....	28
1. Lokasi Penelitian.....	28

2. Waktu Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
1. Subjek.....	29
2. Objek Penelitian	31
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisi Data	38
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan secara umum menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang akan selalu berhadapan dengan kepribadian manusia. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa manusia sebagai pribadi yang memiliki hakikat sebagai makhluk sosial. Artinya manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain dan tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, sebab setiap manusia memiliki sejumlah kebutuhan, kepentingan, dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi sendiri, melainkan membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu manusia harus saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia dalam perkembangan memiliki suatu tugas berupa tugas perkembangan yang mesti dilalui sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemenuhan terhadap tugas perkembangan dapat di bantu melalui proses

pendidikan. Diharapkan siswa memperoleh pendidikan secara wajar menuju proses pendewasaan. Proses pendewasaan hakikatnya adalah tugas keluarga dengan lingkungan yang kondusif.

Walaupun demikian sekolah merupakan salah satu lembaga yang membantu proses pendewasaan serta membentuk manusia menuju kematangan. Dalam pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar karena siswa tidak mengetahui kecerdasan atau pun potensi yang ada didalam dirinya.

Intelegensi atau kecerdasan sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena tanpa intelegensi tersebut, seseorang tidak akan mampu untuk membedakan sesuau, baik itu hal yang nyata ataupun hal yang tidak nyata. Jika kita membicarakan intelegensi maka tidak terlepas dari proses pembelajaran. Karena intelegensi itu berkembang dan didapatkan melalui proses pembelajaran. Jika intelegensi itu tidak diasah maka intelegensi itu tidak akan berkembang dan tidak akan ada perubahan.

Daya pikir seseorang yang telah mendapat didikan dari sekolah (pembelajaran), menunjukkan sifat-sifat yang lebih baik dari pada anak yang tidak bersekolah. Intelegensi atau kecerdasan tidak hanya terpaut pada kecerdasan individual, tetapi ada pula kecerdasan majemuk. Melalui teori kecerdasan majemuk akan menghindari adanya penghakiman terhadap manusia dari sudut pandangan intejensi.

Pendidikan atau pembelajaran kecerdasan anak berorientasi pada pengembangan potensi anak bukan berorientasi pada idealisme guru atau orang tua. Sekolah merupakan ujung tombak dalam upaya mewujudkan cita-cita dan

tujuan pendidikan, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai, dibutuhkan perhatian besar kepada peserta didik terutama menyangkut masalah kecerdasannya. Sistem pendidikan di Indonesia secara umum, dalam memberi ruang terhadap perkembangan peserta didik. Seperti, diberlakukannya UN menunjukkan bahwa ranah kognitif atau kecerdasan intelektual masih diprioritaskan dalam pendidikan nasional dibandingkan kecerdasan lain.

Setiap individual memiliki keunikan dan mampu menawarkan kontribusi yang berharga bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan setiap manusia dikaruniai kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) yang perkembangannya tergantung dari masing-masing individu.

Secara umum kecerdasan seseorang itu bersifat dikenal dalam satuan IQ (*Intelligence Quotient*). Dampak negatif atas persepsi ini adalah siswa yang rendah kecerdasan secara “akademik”, seperti matematika dan komunikasi, seakan tidak dihargai di sekolah dan masyarakat luas. Kecerdasan itu multidimensional, mempunyai beberapa bidang pengembangan. Hal ini menjadi dasar asumsi bahwa pada dasarnya tidak ada siswa yang bodoh, tetapi siswa mempunyai potensi yang unik dari bidang pengembangan kecerdasannya masing-masing secara *multiple intelligence*.

Fakta disekolah diketahui banyak siswa yang tidak mengetahui dan menyadari bahwa pada dasarnya anak memiliki banyak kecerdasan yang ada di

dalam dirinya, siswa tidak mengetahui bahwa setiap individu ataupun manusia mempunyai potensi yang dapat diasah dan dikembangkan sesuai dengan peminatan arah yang diinginkan oleh setiap siswa, seperti yang terjadi dalam pengamatan peneliti terhadap sekolah MTs Negeri 3 Medan ini menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan apa-apa dibandingkan dengan teman-temannya yang mampu menyelesaikan tugas pelajaran matematika misalnya dengan baik dan mendapatkan nilai yang sempurna, sedangkan dirinya tidak mampu untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melihat perlu adanya usaha untuk mengatasi pemikiran siswa yang menganggap dirinya bahwa tidak bisa dan tidak memiliki kemampuan apapun, sehingga menyebabkan tidak adanya percaya diri siswa untuk menunjukkan bahwa dirinya memiliki kemampuan ataupun kecerdasan. Apabila masalah ini tidak cepat ditangani maka dikhawatirkan banyak dampak negatif yang muncul. Perilaku yang dapat muncul berbagai macam, beberapa diantaranya adalah rendanya rasa percaya diri, timbul rasa takut untuk menunjukkan kemampuan yang ada pada dirinya, salah mengambil jurusan untuk sekolah lanjutan, dan lain sebagainya, hal ini perlu ditangani dengan serius agar siswa mampu mengetahui serta mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat dilakukan untuk mengatasi dan mengentaskan permasalahan ini adalah dengan pemberial layanan konseling individual kepada siswa.

Parayitno (2004:105) “Konseling individual merupakan proses pemberian bantuan berubah berubah alternatif pemecahan masalah yang dilakukan melalui

wawancara yang dilakukan oleh seorang ahli disebut (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang disebut (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan *multiple intelligence* yang ada pada diri siswa sangat penting untuk ditingkatkan melalui layanan konseling individual, maka dalam penyusunan proposal ini penulisan tertarik untuk meneliti **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VII - 4 MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, serta hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Hasanuddin Medan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak mengetahui *multiple intelligence*.
2. Kurangnya rasa ingin tahu siswa akan kecerdasan ataupun potensi yang dimilikinya.
3. Siswa tidak mengetahui macam-macam kecerdasan, sehingga siswa tidak memahami kecerdasan apa yang dimilikinya.
4. Banyak siswa yang tidak mengetahui arah pemilihan kegiatan seperti (ekstrakurikuler) ataupun sekolah lanjutan yang sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.
5. Hilangnya rasa percaya diri siswa karena tidak mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

C. Batasan Masalah

Multiple Intelligence siswa terkadang sering diabaikan di beberapa sekolah, yang terkadang muncul karena anggapan bahwa kecerdasan intelektual adalah segalanya yang dapat menunjang kesuksesan masa depan siswa.

Dalam usaha meningkatkan (*Multiple Intelligence*) kecerdasan jamak yang dimiliki siswa, guru pembimbing (konselor) memiliki banyak cara melalui berbagai layanan konseling. Disini penulis memfokuskan Layanan Konseling Individual untuk meningkatkan *Multiple Intelligence* siswa.

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda-beda, maka penelitian membatasi tentang layanan konseling individual untuk meningkatkan *multiple intelligence* siswa kelas VII - 4 MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VII - 4 MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan konseling

Individual untuk meningkatkan *Multiple Intelligence* Siswa Kelas VII - 4 MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teknik dalam bimbingan dan konseling khususnya yang berhubungan dengan konseling individual untuk meningkatkan *Multiple Intelligence* siswa dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Kemudian sebagai bahan masukan pula bagi yang mengadakan pada permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa tentang cara meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya

b. Kepala Sekolah

Sebagai dasar penting bahwa dengan pemberian layanan konseling individual dapat meningkatkan *Multiple Intelligence* siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh individu tersebut.

Dari definisi tentang bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa definisi bimbingan dan konseling (BK) yaitu: serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada konseli dengan cara tatap muka baik secara individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli, dengan cara terus menerus dan sistematis.

2. Layanan Konseling Individual

2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:62) “Konseling individual adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru

pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya”.

Menurut Junitika (2005:10) “Konseling individual adalah proses belajar, melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Konseling mengalami kesukaran pribadi dan tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai tugas yang profesional”.

Menurut Prayitno (2004:288) “Konseling individual diupayakan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien, dalam hubungan itu klien dicermati dan diupayakan pengentasan permasalahannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien itu sendiri.

Dalam konseling individual, kedua pihak harus bekerja sama agar klien dapat memahami diri dan permasalahannya serta mampu mengembangkan potensi positif didalam dirinya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas diambil kesimpulan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan kepada individual secara langsung atau tatap muka di mana hanya ada klien dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi kliennya dan konselor juga mampu membantu individu mengatasi masalah klien.

2.2 Fungsi Konseling Individual

Di dalam konseling individual terdapat beberapa fungsi konseling yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan serta advokasi. Dari kelima fungsi ini, fungsi yang paling utama adalah fungsi

pengentasan, konselor membantu klien menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi tetapi hasil akhir ditangani konseli.

Menurut Sofiyani (2004:34) fungsi konseling individual sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Fungsi pencegahan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah dan menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
3. Fungsi pengentasan untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang dialaminya.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu untuk membantu peserta didik untuk memelihara dan menumbuhkan kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
5. Fungsi advokasi yaitu membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak kepentingannya yang kurang dapat perhatian.

Dalam kelima fungsi diatas fungsi pengentasanlah yang menjadi fungsi utama dalam konseling individual.

2.3 Tujuan Konseling Individual

Adapun tujuan layanan konseling individual di sekolah menurut Prayitno (2004:71) yaitu:

1. Tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasi dirinya, membantu siswa secara positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya

sendiri, persepsi dan wawasan berubah dan akibat wawasan baru yang diperoleh maka timbullah pada diri siswa pikiran positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.

2. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab berdiri sendiri dan memperoleh integrasi perilaku.
3. Penyelesaian masalah, hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Disamping itu biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya pada konselor dapat membantu menyelesaikan permasalahannya.
4. Mencapai keefektifan pribadi, pribadi yang efektif yaitu pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya serta bersedia memikul resiko-resiko, psikologis dan fisik. Memperhitungkan waktu dan tenaga di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan sekolah akan melatih siswa untuk memikul resiko yang akan terjadi.
5. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Disini jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh klien atau memilih alternatif dan tindakanya. Keputusan ada pada diri klien, ia harus tahu mengapa dan bagaimana ia melakukannya, oleh sebab itu klien harus belajar hal-hal yang mungkin terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu, tenaga, uang dan resiko.

2.4 Asas dalam Layanan Konseling Individual

Asas-asas dalam konseling individual dimaksud adalah untuk memperlancar proses dan memperkuat bangunan dan hubungan antara konselor dan konseli.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:114) “Asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayan itu. Asas-asas yang dimaksudkan adalah asa kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kemandirian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani.

Dalam melaksanakan konseling individual ada tujuh asa yang perlu diaplikasikan meliputi:

1. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asa kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksakan, maka penyelenggara atau pemberi atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling sebaik-baiknya.

Sebaliknya, jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan bimbingan dan konseling tidak dapat tempat dihati klien dan para calon klien, maka mereka takut untuk meminta bantuan, sebab khawatir, masalah dan diri mereka akan menjadi

bahan gunjingan. Apabila hal terakhir itu terjadi, maka tamatlah riwayat pelayanan bimbingan dan konseling ditangan konselor yang tidak dapat dipercaya oleh klien itu.

2. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan onseling harus berlangsung atas berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara terbuka suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa atau pun dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

3. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka bimbingan diharapkan dapat berbicara jujur mungkin dan berterus terang dirinya sendiri sehingga keterbukaan ini perlahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan.

4. Asas Kekinian

Masalah individu yang di tanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan masa yang akan datang yang perlu

dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat dapat terealisasikan. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Konselor tidak selayaknya menunda-nunda memberi bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain-lain. Jika dia benar-benar memiliki alasan yang kuat untuk tidak memberikan bantuan kini, maka dia harus dapat mempertanggung jawabkan bahwa penundaan yang dilakukan itu justru untuk kepentingan klien.

5. Asas Kegaitan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

6. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara. Norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan isi maupun proses penyelenggaraannya bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma

yang dimaksudkan. Dititik dari permasalahan klien, barang kali pada awalnya ada materi bimbingan dan konseling yang tidak bersesuaian dengan norma (misalnya klien mengalami masalah melanggar norma-norma tertentu), justru dengan pelayanan bimbingan dan konseling tingkah laku melanggar norma itu diarahkan kepada yang lebih bersesuaian dengan norma.

7. Asas Keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu dapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dicapai keberhasilan untuk dapat memberi layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu.

Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konselor), juga kepada pengalaman. Teori dan dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

Prayitno dan Erman Amti (2004:115) “mengatakan perlunya menggubakan asas konseling individual, apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggarakan dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan, sebaliknya apabila asas-asas itu diabaikan atau dialanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terselanggara itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan dapat

merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan, serta profesi bimbingan dan konseling”.

2.5 Teknik Umum Layanan Konseling Individual

Menurut Sofyan (2011:173) “teknik konseling individual mempunyai berbagai teknik-teknik, tidak berarti aturannya kaku seperti itu, artinya seorang konselor dengan kemampuan dan seni akan melakukan konseling dan teknik-teknik yang bervariasi dan berganda. Hal ini terjadi karena setiap klien berbeda kepribadian, respon lisan dan bahasa badan dan sebagainya”.

Berikut ini adalah teknik konseling individual:

a. Menerima Klien

Kemampuan menerima klien maksudnya menerima kedatangan klien dengan mesra dan penuh penghargaan.

b. Penstrukturan

Penstrukturan dimaksudkan untuk menjelaskan atau mengatur hubungan yang akan dilakukan antara konselor dengan klien dalam proses konseling.

Penstrukturan dapat berupa penjelasan, pengertian, tujuan pertemuan, peranan dan tanggung jawab konselor dan klien dalam proses konseling, kerahasiaan, masalah klien, keterbukaan, kesukarelaan dan kegiatan kontrak waktu yang akan digunakan.

c. Mendengar, memahami dan merespon (3M)

Jika klien sudah diterima dengan baik, keterampilan selanjutnya yang harus dimiliki adalah keterampilan tiga M. Tiga M menyangkut keterampilan *mendengar* dengan sepenuh hati, *memahami* permasalahan klien secara penuh,

baik secara verbal maupun bahasa tubuh (non verbal) dan *merespon* secara tepat dan positif.

d. Dorongan Minimal

Dorongan minimal yaitu dengan memberikan respon singkat baik secara verbal maupun non verbal sehingga klien melanjutkan pembicaraannya. Tujuan pemberian dorongan minimal adalah mengisyaratkan pada klien bahwa konselor mengikuti pembicaraannya, memberi kesempatan kepada klien untuk melanjutkan pembicaraannya.

e. Pertanyaan Terbuka

Di dalam konseling diharapkan klien lebih banyak mengutarakan isi pemikiran dan perasaannya, oleh sebab itu jika pendamping ingin mendalami permasalahan klien, maka ia hendaklah mengajukan pertanyaan terbuka.

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memungkinkan jawaban lebih panjang, lebih luar dan lengkap dari klien.

f. Keruntunan

Beruntunan dalam pembicaraan konseling maksudnya adanya sambung menyambung pembicaraan secara tepat. Konselor harus mendengarkan, memperhatikan, serta memahami sikap pembicaraan yang dikemukakan klien, sehingga dapat menyimpulkan pokok pembicaraan yang dikemukakan klien untuk memberikan respon yang tepat.

g. Empati

Empati adalah dapat memahami dan memikirkan apa yang dirasakan dan dipikirkan klien sebagaimana klien merasakan dan memikirkannya. Empati didasari saling pengertian dan penerimaan antara dua orang yang kuat atau

lemahnya pengertian dan penerimaan terhadap suasana perasaan yang diutarakan klien.

h. Refleksi

Refleksi berarti pantulan. Merefleksi dalam pembicaraan konseling maksudnya memantulkan apa yang dikemukakan klien, baik isi pembicaraan ataupun suasana perasaan klien pada waktu pembicaraan konseling.

i. Konfrontasi

Mengkonfrontasi ialah pernyataan konselor yang menunjukkan secara terang dan langsung kepada klien bahwa apa yang dikemukakannya tentang dirinya sendiri atau tentang keadaan tertentu tidak sesuai dengan apa yang dilihat konselor dalam kenyataan yang sama.

j. Penafsiran

Penafsiran ialah penjelasan-penjelasan atau pengertian-pengertian tentang suatu keadaan. Penggunaan penafsiran oleh konselor dalam konseling bertujuan membantu klien agar dapat memahami arti dari kejadian-kejadian dengan menyajikan beberapa pandangan yang berkaitan dengan masalah klien.

k. Merumus Tujuan

Perumusan tujuan adalah usaha konselor dalam rangka membantu klien merumuskan tujuan-tujuannya secara jelas dan khusus, sehingga tujuan yang ingin dicapai klien menjadi lebih jelas dan dapat terjangkau.

2.6 Proses Konseling

Komponen atau perangkat yang digunakan dalam konseling antara lain kemampuan mendengar aktif (*active listening*), *genuinness*, dan *paraphrasing*.

Poin penting dalam pendekatan ini adalah, konselitelah memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya, sementara konselor berperan dalam mendengarkan tanpa memberi penilaian, tanpa mengarahkan, dan membantu konseling untuk merasa diterima dan dapat memahami realitas perasaannya sendiri.

Gantina dan Karsih (2011:264) “konselor dapat melihat konseling sebagai sebuah proses membantu seseorang untuk mengaktualisasikan kekuatan positif yang sudah dimilikinya”.

Hal ini merupakan upaya untuk membuat seseorang memiliki dorongan dari dalam diri sendiri (*self directive*). Koseling bukan sebuah proses pemberian bantuan yang melihat kejadian-kejadian dimasa lampau, tetapi lebih pada upaya membangun keberlangsungan masa ddepan baik secara spiritual, intelektual, maupun emosional.

Gantina dan Karsih (2011:265) “mengatakan bahwa konselor memberi kebebasan yang luas kepada koseli untuk membuat keputusan dengan menekankan konselor harus menahan diri dalam membeeri pengaruh kepada koseli, konselor memberi tanggung jawab kepada konseli dalam proses pengambilan keputusan lewat konseling”.

3. *Multiple Intelligence* (Multi Kecerdasan)

3.1 *Pengertian Multiple Intelligence*

Alamsyah dan Andi (2015:31) “suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali kepada seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu

kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan, sehingga mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara menakjubkan”.

Gardner (2013:19) “menjelaskan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan yang lainnya”.

Gardner (2013:20) “mengungkapkan bahwa tidak ada anak bodoh atau pintar. Yang ada, anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan tersebut. Dengan demikian, dalam menilai dan merangsang kecerdasan anak, orang tua dan guru selangkah dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus. Dalam merangsang kecerdasan anak, dapat dikatakan, kecerdasan tertentu bisa jadi diasah agar lebih terampil”.

Gardner (2013:21) “menyatakan bahwa di dalam diri setiap orang terdapat delapan jenis kecerdasan diantaranya seperti kecerdasan logika matematika, linguistik (berbahasa), visual-spasial, kinestetik (gerak tubuh), musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Kedelapan kecerdasan tersebut bisa saja dimiliki setiap individu, hanya saja dalam taraf berbeda. Selain itu, kecerdasan ini tidak berdiri sendiri, terkadang bercampur dengan kecerdasan lain”.

3.2 Macam-Macam *Multiple Intelligence*

a. Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang

diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah pikiran dan menyampaikan informasi.

Kecerdasan ini berkaitan juga dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum seperti yang dimiliki para pencipta lagu, para penulis, editor, jurnalis, penyair, orator, penceramah maupun pelawak. Contoh orang yang memiliki kecerdasan linguistik ini adalah; Sukarno, Martin Luther, J.K Rowling, Melly Goeslow dan sebagainya.

Orang yang berintelengensi linguistik akan berbahasa lancar, baik dan lengkap. Ia mudah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, mudah belajar beberapa bahasa, mudah mengerti urutan arti kata-kata dalam belajar bahasa. Mereka juga mudah untuk menjelaskan, mengajarkan, menceritakan pemikirannya kepada orang lain. Mereka lancar berdebat, mudah ingat dan bahkan dapat menghafal beberapa surat di dalam Al-Qur'an dengan waktu singkat.

b. Kecerdasan Logika – Matematika (Logical-Mathematical Intellegence)

Kecerdasan logika dan matematika adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Ia mampu memikirkan dan menyusun solusi (jalan keluar) dengan urutan yang logis (masuk akal). Ia suka angka, urutan, logika dan keteraturan. Ia mengerti pola hubungan, ia mampu melakukan proses berpikir deduktif dan induktif.

Proses berfikir artinya cara berpikir dari hal-hal yang besar kepada hal-hal yang kecil. Proses berpikir induktif artinya cara berpikir dari hal-hal kecil kepada

hal-hal yang besar. Ini adalah jenis keterampilan yang sangat dikembangkan pada diri insinyur, ilmuwan, akuntan, detektif, dan para anggota profesi hukum.

Orang yang mempunyai intelegensi matematis-logis sangat mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi dalam pemikiran serta cara mereka bekerja dan suka pada menepukan pola atau memecahkan rumus. Dalam menghadapi banyak persoalan, dia akan mencoba mengelompokkannya sehingga mudah dilihat mana yang pokok dan mana yang tidak, mana yang berkaitan antara yang satu dengan yang lain, serta mana juga yang merupakan persoalan lepas. Maka dia tidak mudah bingung. Mereka juga dengan mudah membuat abstraksi dan suatu persoalan yang luas dan bermacam-macam.

c. Kecerdasan Visual-Spasial (Spasial-Visual Intelligence)

Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar, spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan diantara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.

Kecerdasan visual spasial ini memungkinkan orang membayangkan bentuk-bentuk geometri atau tiga dimensi dengan lebih mudah. Ini karena ia mampu mengamati dunia spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi ini. Termasuk didalamnya adalah kapasitas untuk memvisualisasikan, menghadirkan visual dengan grafik atau ide spasial, dan untuk mengarahkan diri sendiri dalam ruang secara cepat.

Visual-spasial bisa diartikan juga sebagai sebuah model yang melihat secara deskriptif bagaimana seorang individu menggunakan kecerdasan mereka untuk memecahkan masalah dan menghasilkan bentuk. Profesi yang biasa dihasilkan adalah pelukis, fotografer, desainer, pemahat, dan lain-lain.

d. Kecerdasan Gerak – Tubuh (Bodily-Kinesthetic Intellegence)

Kecerdasan gerak tubuh atau ialah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk menggunakan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Kemampuan ini biasanya dimiliki oleh para atlet, aktor, pemahat, ahli bedah atau seniman tari.

Kecerdasan gerak tubuh yang sering juga disebut *body smart* orang berpendapat control erhadap fisik bukanlah bentuk dari kecerdasan. Namun, Gardner dan peneliti-peneliti lain dalam bidang *multiple intellegence* mempertahankan pendapatnya. Individu dengan kecerdasan gerakan tubuh, secara alami memiliki tubuh yang atlentis dan memiliki keterampilan fisik. Ia juga memiliki kemampuan dan merasakan bagaimana seharusnya tubuh bergerak.

Orang memiliki kecerdasan gerak tubuh dapat dengan mudah mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka. Apa yang mereka pikirkan dan rasakan dengan mudah diekspresikan dengan gerak tubuh, dengan tarian dan ekspresi tubuh. Mereka juga dengan mudah dapat memainkan mimik, drama dan peran. Mereka dengan lihai melakukan gerakan tubuh dalam olahraga dengan segala macam variasinya.

e. Kecerdasan Musikal (Musical Intellegence)

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengeksperisikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar. Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seseorang. Bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini dengan mudah belajar dan bermain musik secara baik.

Yang menonjol adalah mereka dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dalam bentuk musik. Mereka dengan mudah mempelajari sesuatu bila dikaitkan dengan musik atau dalam lagu. Kecerdasan jenis ini adalah bakat yang dimiliki oleh para musisi, komposer, perekayasa rekaman.

f. Kecerdasan Interpersonal (Interpersonal Intelligence)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, matak, temperamen, serta gerakan tubuh orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, isyarat, dari orang lain juga termasuk dalam kecerdasan ini.

Secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk kedalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Kecerdasan jenis ini biasanya dimiliki oleh para pemimpin, para guru, fasilitator, motivator, polisi, pemuka agama, dan penggerak massa.

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi biasanya sangat mudah bekerja sama dengan orang lain, mudah berkomunikasi dengan orang lain.

Hubungan dengan orang lain bagi mereka yang memiliki kecerdasan sungguh serasa sangat menyenangkan. Mereka dengan mudah mengenali dan membedakan perasaan serta apa yang dialami teman dan orang lain, dan mudah berempati yakni mampu memahami dan mudah merasakan perasaan orang lain saat berinteraksi dengan orang tersebut.

Banyak diantaranya suka memberi masukan kepada teman, saudara atau orang lainnya hal ini bertujuan agar mereka maju. Maka, tidak jarang sekali dia berperan sebagai komunikator sebagai fasilitator dalam pertemuan atau perbincangan masalah penting. Dan mereka juga dengan mudah menjadi penggerak massa karena kemampuannya mendekati massa itu.

g. Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligence)

Kecerdasan intrapersonal atau cerdas diri adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri serta kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri itu, dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mampu memahami dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri.

Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai, etika dan moral, serta memiliki kesadaran tinggi akan gagasan-gagasannya. Ia sadar akan tujuannya hidupnya sehingga tidak ragu-ragu untuk mengambil keputusan pribadi. Kecerdasan seperti ini biasanya dimiliki oleh para filosof, penyuluh agama, pembimbing, serta kadang kala pemimpin juga memiliki kecerdasan ini.

Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya mudah berkonsentrasi dengan baik karena dapat mengatur perasaan dan emosinya sehingga kelihatan sangat tenang. Pengenalan akan dirinya sungguh mendalam

dan seimbang, kesadaran spiritualisasi juga sangat tinggi. Orang tipe ini kebanyakan refleksif dan suka bekerja sendirian. Bahkan, kadang kala mereka suka menyepi sendiri di tempat terasing.

h. Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intelligence)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta, melakukan pemilahan-pemilahan runtut dalam dunia kealaman, dan menggunakan kemampuan ini secara produktif. Misalnya berburu, bertani, atau melakukan penelitian biologi.

Kecerdasan seperti ini biasanya dimiliki pecinta alam, para petani, pendaki gunung, pemburu. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi biasanya dapat dilihat dari kemampuannya mengenal, mengklarifikasi, dan menggolongkan tanaman-tanaman, binatang serta alam yang ada disekitarnya.

Dari penjelasan tentang macam-macam kecerdasan ini maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan 1 dan 2 banyak berhubungan dengan penilaian disekolah, No 3,4, dan 5 lebih cenderung pada seni, no 6 dan 7 merupakan kecerdasan personal sedangkan no 8 lebih pada kecerdasan eksistensi atau moral. Dalam pengklarifikasian kecerdasan ini membuka kesempatan menambahkan kemungkinan kecerdasan yang lain.

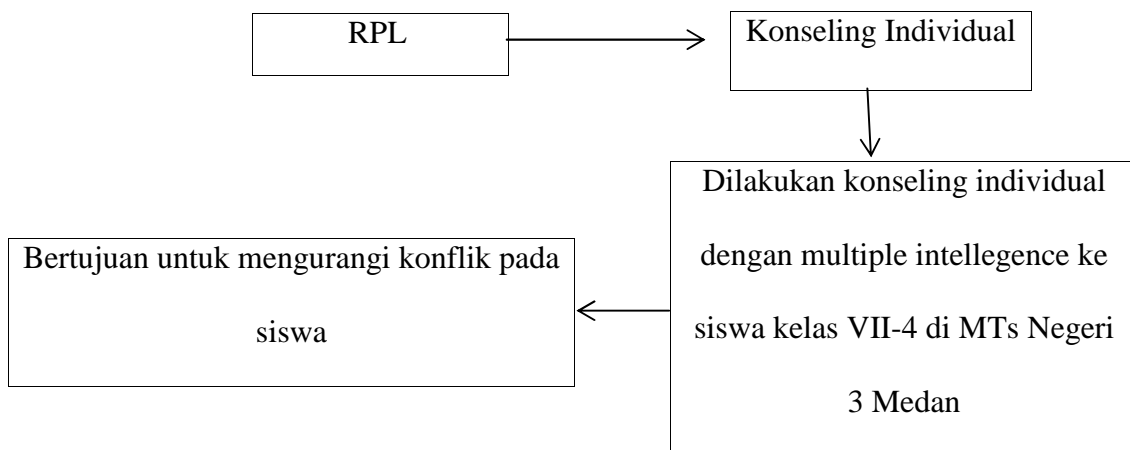
Menurut Gardner (2013:39) “kecerdasan tersebut tidak berjalan sendiri-sendiri melainkan berjalan beriringan, maka tidak heran jika ditemukan seseorang yang memiliki kecerdasan lebih dari satu jenis”

B. Kerangka Konseptual

Layanan konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan berupa alternatif pemecahan masalah yang dilakukan dengan langsung bertatap muka antara orang yang ahli (konselor) dengan orang yang mempunyai masalah (klien) dengan cara mendidik dan mengarahkan klien agar klien dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri.

Ketidak mampuan seorang anak untuk mengetahui potensi yang dimiliki dirinya berdampak pada menurunnya berbagai hal yang dapat terjadi pada diri individu, misalnya rendahnya rasa percaya diri, turunny motivasi belajar dan lain sebagainya.

Untuk mengatasinya ada banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan dilakukannya konseling individual. Dengan dilakukannya konseling individual dapat membantu klien untuk mengetahui, menerima serta menegembangkan segenap potensi yang dimilikinya dengan mengaktualisasikan diri ke arah yang positif, sehingga klien dapat *multiple intellegence* yang ada pada dirinya, serta untuk membuktikan bahwa tidak ada siswa yang bodoh, setiap anak memiliki rumpun kecerdasannya masing-masing.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah VII - 4 MTs Negeri 3 Medan yang beralamat di jalan Melati 13 P.Helvetia .

Penelitian ini memilih lokasi berdasarkan berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa.

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis tetapkan maka lokasi penelitian menjadi tempat yang tepat sebagai penelitian kualitatif yang hasilnya nanti akan menjadi evaluasi bagi pihak sekolah terutama dalam penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan *multiple intellegence* di MTs Negeri 3 Medan.

2. Waktu Penelitia

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2017/2018 yang tepatnya dimulai dari bulan oktober sampai bulan januari 2017. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1.1 :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	BULAN/MINGGU																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pra Riset																												
2.	Pengajuan Judul																												
3.	Acc judul																												
4.	Pembuatan Proposal																												
5.	Bimbingan proposal																												
6.	Revisi proposal																												
7.	Seminar proposal																												
8.	Penulisan hasil Penelitian																												
7.	Bimbingan skripsi																												
8.	Sidang meja hijau																												

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VII-4 di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang seluruhnya

berjumlah 294 orang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang rincin subjek dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII-1	43 orang
2.	VII-2	41 orang
3.	VII-3	43 orang
4.	VII-4	42 orang
5.	VII-5	43 orang
6.	VII-6	41 orang
7.	VII-7	41 orang
	Jumlah Subjek	294 orang

Subjek dalam penelitian kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Suharsimi Arikunto (2006:130) “menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yaitu 294 orang siswa. Apabila seseorang ingin

meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan populasi”. Dalam penelitian ini tidak menggunakan penelitian populasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 13) “mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan satu dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objek, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena dan kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu penelitian mengambil 3 orang siswa dari kelas VII-4 MTs Negeri 3 Medan untuk menjadi sampel atau objek dalam penelitian ini.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam kamus bahasa indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara perbuatan mengumpulkan data. Sedangkan instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik dan kimia), perkakas, sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:265) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengamati siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengamati kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui kecerdasan emosional siswa.

Menurut Sugiono (2010:166) “menyatakan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis.

Menurut Arikunto (2009:31) ada beberapa teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada.

Teknik-teknik tersebut adalah:

1. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data peneliti.
2. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

3. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

No.	Pertanyaan	Hasil Observasi
1.	Keadaan Guru BK	
2.	Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa	
3.	Pelaksanaan layanan konseling individual	
4.	Teknik-teknik apa yang digunakan dalam layanan konseling ?	
5.	<i>Multiple intelligence</i> yang dimiliki oleh siswa	
6.	Pengaturan dan motivasi diri	
7.	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling	
8.	Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan <i>multiple intelligence</i> siswa	

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009:157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil.

Wawancara merupakan *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Selanjutnya wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur dan tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Siswa MTs Negeri 3 Medan

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan bimbingan dan konseling disekolah?	
2.	Apa saja yang kamu ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling?	
3.	Sudah/belum pernahkah kamu melakukan layanan konseling individual ?	
4.	Apakah kamu menjalankan peraturan dan tata tertib disekolah ?	
5.	Apakah disekolah kamu memiliki tata tertib di kelas ketika belajar ?	
6.	Apakah yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan tentang mata pelajaran di kelas ?	
7.	Mata pelajaran apa yang kamu sukai ?	
8.	Bagaimana reaksi kamu ketika guru menjelaskan materi didepan kelas ?	
9.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu sukai di	

	sekolah ?	
10.	Bagaimana sikap guru kamu ketika ada siswa yang di kelas yang sulit atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran yang diajarkan di kelas ?	
11.	Apakah ada kata-kata kasar yang terlontar kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajar tertentu di dalam kelas ?	
12.	Bagaimana reaksi sikap dari siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut setelah di tegur atau dimarahi oleh guru ketika di kelas ?	
13.	Apa yang kamu rasakan ketika di perlakukan seperti itu ?	
14.	Ektrakurikuler apa yang kamu ikuti di sekolah ?	
15.	Apakah atas keinginan kamu sendiri mengikuti ekstrakurikuler tersebut ?	
16.	Apakah kamu mengetahui kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirimu ?	
17.	Apakah kamu mengetahui <i>multiple intellegence</i> ?	
18.	Jika kamu sudah mengetahui kecerdasan yang kamu miliki, hal apa yang akan kamu lakukan ?	

19.	Bagaimana cara kamu mengembangkan kecerdasan yang kamu miliki ?	
20.	Apa perencanaan kamu setelah tamat dari SMP ?	
21.	Jurusan apa yang akan kamu pilih di sekolah lanjutan ? dan apa alasannya ?	
22.	Apa cita-cita yang sangat kamu inginkan ?	

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara

Guru Bimbingan Dan Konseling

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa ?	
2.	bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Medan ?	
3.	Adakah hambatan yang ditemukan dalam mengatasi masalah siswa ?	
4.	Teknik apa yang biasa digunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa ?	

5.	Bagaimana sikap bapak/ibu lakukan selaku guru bimbingan dan konseling terkait dengan <i>multiple intelligence</i> siswa ?	
----	---	--

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi susunan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempersentasikan hasil kepada orang lain.

Tahapan analisis data terdiri dari (a) reduksi data (b) penyajian (c) kesimpulan.

a) reduksi data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan reduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data serta memuahkan untuk penyimpulannya.

b) penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian atau bentuk

teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga penelitian dalam mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis.

c) kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komperhensif dan mendalam (*depth*)

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam:

- 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam
- 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah
- 3) menyatakan apa yang dimenegerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informasi penelitian yang terkait dengan layanan konseling individual dengan pendekatan humanistik untuk meningkatkan multiple intellegence siswa kelas VII-4 MTs Negeri 3 Medan, diperoleh melalui hasil wawancara seluruh dokumen, observasi, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Negeri 3 Medan tahun ajaran 2018/2019. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan, sebelumnya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Islam dikawasan Perumnas Helvetia Medan. Pada tahun 1997 pihak Badan Kenaziran Mesjid Nurul Iman dan masyarakat sekitarnya menyerahkan kepada Departemen Agama (sekarang Kementrian Agama). Oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar Kementrian Agama dapat membangun Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sejajar dengan SMP maka pihak Kementrian Agama menegerikan Madrasah Diniyah Awaliyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. Yang beralamat di Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan.

Tujuan Sekolah:

Tujuan madrasah ini merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- Unggul dalam perolehan nilai UN.
- Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/SMA terbaik.
- Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, UKS, Paskibra, dan Pramuka.
- Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : MTs Negeri 3 Medan
N P S N : 10210473
Alamat sekolah : Jl Melati 13 P.Helvetia
Kecamatan : Medan Helvetia
Kota : Medan
Propinsi : Sumatera Utara
Nomor Telepon Kantor : 061-8472306
Tahun Berdiri : 1997

B. Hasil Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah pengambilan sampel penelitian di kelas VII-4 melalui observasi pernyataan bahwa siswa sedang mengalami konflik terhadap kecerdasan disebagian individu. Konflik tersebut dilihat dari hasil observasi diketahui bahwa siswa sedang mengalami konflik ada 3 orang siswa terdiri dari 1 orang perempuan dan 2 orang laki-laki . Dan dengan menggunakan wawancara dan observasi mengetahui konflik yang sedang unggul di kelas VII-4 . Setelah diketahui maka dilakukan wawancara untuk mencari tahu secara mendalam mengenai konflik yang terjadi pada siswa tersebut. Dari hasil wawancara mereka di ketahui bahwa konflik yang dialami cukup membuat nilai anak tidak seimbang dan mulai mengurangi nilai belajar siswa tersebut. Dan diketahui bahwa ada rasa ingin untuk memperbaiki kemampuan yang ada pada dirinya dengan menyeimbangi mata pelajaran yang lainnya .

Tabel 4.1 Daftar masalah konflik siswa

No.	Nama siswa	Masalah
1.	ANDRI SUDRAJAT	Tidak mampu menerima pelajaran berhitung tetapi sangat menyukai puisi
2.	SARAH	Senang menari tetapi tidak bisa menerima pelajaran umum dengan baik
3.	BAGAS	Hobi bermain bola dan bisa menerima pelajaran umum kecuali bahasa inggris

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu :

- a. Peneliti mengidentifikasi siswa yang sedang mengalami konflik dengan kecerdasan disebagian individu. Identifikasi siswa melalui wawancara dan mencari masalah yang unggul.
- b. Peneliti mengatur pertemuan dengan peserta layanan.
- c. Jumlah peserta yang diundang 3 orang
- d. Layanan dilakukan dengan durasi 1x45 menit
- e. Menyiapkan kelengkapan : catatan lapangan, teks wawancara, dan laiseg.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan kelompok siklus I

No.	Hari, Tanggal/Pukul	Layanan konseling individual
		Pertemuan I
1	Selasa 16 Januari 2018 .	✓

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah pemberian bantuan terhadap siswa yang sedang mengalami konflik dengan kecerdasan disebagian individu sehingga mereka dapat menyeimbangi semua mata pelajaran, dan dapat menguasai mata pelajaran lainnya. Peneliti mengumpulkan 3 orang siswa untuk dilakukan kegiatan layanan konseling individual yang dilakukan di ruang BK pada saat jam mata pelajaran bimbingan konseling .

Langkah-langkah dari Layanan Konseling Individual yang dilakukan adalah sebagai berikut :

A. Tahap Awal

- Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas *kerahasiaan*, *kesukarelaan*, *keterbukaan*; dan *kegiatan*.
- Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

- Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai, untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi klien.
- Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi: (1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan; (2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien; dan (3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

B. Inti (Tahap Kerja)

- Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

C. Akhir (Tahap Tindakan)

- Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).

- Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

3. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru BK selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan tergantung perilaku siswa yang berkonflik. Selama observasi banyak hal yang diperoleh antara lain:

**Tabel 4.3 Lembar Observasi
Proses Layanan Konseling Individual siklus I**

No.	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Keadaan Guru BK	✓	✓	Masih ada Guru Bk yang tamatan Psikolog
2.	Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa	✓	✓	Layanan konseling individual, Layanan Individual dan BKp
3.	Pelaksanaan layanan konseling individual	✓	✓	Terlaksana
4.	Teknik-teknik apa yang digunakan dalam layanan konseling	✓	✓	Teknik attending
5.	Apakah guru BK mengetahui potensi/keadaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik	✓		Mengetahui keadaan siswa yang berpotensi dan kelemahan siswa
6.	Layanan/cara memotivasi siswa	✓		Dengan mengikuti berbagai olimpiade
7.	Apakah ada program BK (khusus kelas VII-4) yang	✓	✓	Ada

	tertulis/file			
8.	Apakah yang dilakukan guru BK terhadap peserta didik yang mempunyai kecerdasan jamak tersebut	✓		Lebih diperhatikan

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dari observasi yang dilakukan dilihat guru BK disekolah kurang memperhatikan tentang kecerdasan anak secara individu dikarenakan siswa yang lebih banyak dibandingkan guru BK
- b. Kurangnya jadwal pemberian layanan kepada anak
- c. Anak yang cenderung memiliki kecerdasan khusus tidak dimiliki kesempatan untuk menyeimbangi kecerdasannya dengan bidang belajar yang lain.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan layanan konseling individual, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siklus I sudah berjalan lancar tapi masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mau memberi tanggapan dan berbicara, solusi terhadap permasalahan yang diutarakan teman, ada juga anggota kelompok yang menertawakan temannya memberikan pendapat.

- c. Dalam kegiatan layanan layanan konseling individual di siklus I pemberian *layanan konseling individual* bisa memberikam mereka suasana segar, rileks, dan juga menimbulkan suasana hangat, akrab, menyenangkan.
- d. Pada siklus I beberapa siswa sudah mampu menyelesaikan konflik yang dialaminya, dan sudah saling memahami dan memaafkan.

5. Evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan, hingga observasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Konflik siswa siklus I

Nama siswa	Masalah/ Konflik	Penyelesaian	Keterangan
ANDRI SUDRAJAT	Tidak mampu menerima pelajaran berhitung tetapi sangat menyukai puisi	-Menjelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting - Menasehati agar mampu bangkit dari masalah yang sedang dihadapi -memberi masukan untuk mengikuti private les berhitung dan banyak mengulang dirumah - Memberi nasehat agar lebih dekat dengan tuhan yang Maha Esa	Tuntas
SARAH	Senang menari tetapi tidak bisa menerima pelajaran umum dengan baik	- Memberikan pemahaman bahwa pelajaran umum jauh lebih penting dari menari -menasehati agar lebih memprioritaskan pelajaran umum	Tuntas

		<ul style="list-style-type: none"> - membolehkan menari dengan memberikan pemahaman untuk ikut ekstrakurikuler menari disekolah - membantu untuk membuat jadwal belajar dan latihan menari 	
BAGAS	Hobi bermain bola dan bisa menerima pelajaran umum kecuali berhitung	<ul style="list-style-type: none"> - menasehati untuk mengurangi bermain bola -Memberi pemahaman tentang kegiatan pelajaran umum yang lebih harus dimaksimalkan - menyarankan untuk mengikuti les bahasa inggris dan banyak mengulang dirumah dengan mengurangi jadwal bermain bola 	Tuntas

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui ada 3 masalah siswa yang belum terselesaikan karena belum mau untuk meninggalkan kegiatannya, itu berarti keberhasilan pada siklus I hanya sebesar 50% sedangkan kriteria evaluasi di tentukan 75% dari jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan konflik setelah mengikuti layanan konseling individual. Maka harus dilaksanakan layanan konseling individual dengan *multiple intelligence* siklus II.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu :

- a. peneliti mengidentifikasi siswa yang sedang mengalami konflik dengan guru BKnya. Identifikasi siswa melalui wawancara dan mencari masalah yang unggul.
- b. Peneliti mengatur pertemuan dengan peserta layanan.
- c. Layanan konseling individual dilakukan dengan durasi 1x45 menit
- d. Menyiapkan kelengkapan : catatan lapangan, dan laiijapen.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Layanan konseling individual siklus II

No.	Hari, Tanggal, Pukul	Layanan konseling individual
		Pertemuan I
1.	Kamis 25 Januari 2018	✓

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah pemberian bantuan terhadap siswa yang sedang mengalami konflik kesulitan untuk dapat menyeimbangi kecerdasannya, dengan melakukan konseling individual.

Langkah-langkah dari konseling individual yang dilakukan adalah sebagai berikut :

A. Tahap Awal

- Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas *kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan; dan kegiatan.*

- Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
- Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai, untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi klien.
- Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi: (1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan; (2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien; dan (3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

B. Inti (Tahap Kerja)

- Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

C. Akhir (Tahap Tindakan)

- Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.

- Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).

3. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru BK selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan tergantung perilaku siswa yang berkonflik. Selama observasi banyak hal yang diperoleh antara lain:

Tabel 4.6 Lembar Observasi

Proses Layanan Bimbingan kelompok siklus II

No.	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Keadaan Guru BK	✓		Murid sudah mulai mengikuti semua yang dilaksanakan di layanan konseling individual
2.	Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa	✓		
3.	Pelaksanaan layanan konseling individual	✓		
4.	Teknik-teknik apa yang digunakan dalam layanan konseling	✓		
5.	Apakah guru BK mengetahui potensi/keadaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik	✓		
6.	Layanan/cara memotivasi siswa	✓		
7.	Apakah ada program BK (khusus kelas VII-4) yang tertulis/file	✓		
8.	Apakah yang dilakukan guru BK terhadap peserta didik yang mempunyai kecerdasan jamak tersebut	✓		

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan layanan konseling individual siswa sangat antusias mengutarakan masalah yang dialaminya.
- b. Di siklus ke II siswa sudah menjadi lebih aktif, baik di *kegiatan* atau pun komunikasinya.
- c. Di siklus ke II siswa terlihat lebih senang dan antusias untuk melaksanakan layanan konseling individual dan ketika di berikan *multiple intelligence* nya.
- d. Dalam layanan kegiatan layanan konseling individual, siswa juga dengan mudah mengikuti segala prosedur layanan konseling individual yang dilakukan peneliti.
- e. Siswa sudah lebih aktif dan banyak berkomentar tentang masalahnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka.
- b. Pada siklus II beberapa siswa sudah mampu menyelesaikan konflik yang dialaminya, dan sudah memahami dan evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan,

hingga observasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh oleh data data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil evaluasi konflik siswa siklus II

Nama siswa	Masalah/ Konflik	Penyelesaian	Keterangan
ANDRI SUDRAJAT	Tidak mampu menerima pelajaran berhitung tetapi sangat menyukai puisi	-Menjelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting - Menasehati agar mampu bangkit dari masalah yang sedang dihadapi -memberi masukan untuk mengikuti privite les berhitung dan banyak mengulang dirumah - Memberi nasehat agar lebih dekat dengan tuhan yang Maha Esa	Tuntas
SARAH	Senang menari tetapi tidak bisa menerima pelajaran umum dengan baik	- Memberikan pemahaman bahwa pelajaran umum jauh lebih penting dari menari -menasehati agar lebih memprioritaskan pelajaran umum - membolehkan menari dengan memberikan pemahaman untuk ikut ekstrakurikuler menari disekolah - membantu untuk membuat jadwal belajar dan latihan menari	Tuntas
BAGAS	Hobi bermain bola dan bisa menerima pelajaran umum kecuali berhitung	- menasehati untuk mengurangi bermain bola -Memberi pemahaman tentang kegiatan pelajaran umum yang lebih harus dimaksimalkan - menyarankan untuk mengikuti les berhitung	Tuntas

		dan banyak mengulang dirumah dengan mengurangi jadwal bermain bola	
--	--	--	--

Setelah melakukan layanan konseling individual siklus II, terlihat perubahan yang signifikan dengan perilaku siswa yang sedang mengalami konflik dengan dirinya. Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa yang mengalami konflik dan menjadi sampel dalam penelitian sudah mampu untuk mengejar pelajaran yang tadinya tidak mengerti dan memahami, mereka kembali dapat menerima pelajar dengan baik dan mendapatkan nilai lebih baik dengan prestasi dibidang kecerdasan yang lebih menonjol, dan ini berarti bahwa keberhasilan layanan konseling individual siklus I dan siklus ke II adalah 100% sedangkan kriteria evaluasi di tentukan 75% dari jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan konflik setelah mengikuti layanan konseling individual. Dengan begitu permasalahan yang dialami siswa yang berhubungan dengan konflik meningkatkan multiple intellegent anak sudah dapat dikatakan selesai atau tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini cukup hanya dengan siklus II saja. Dan penggunaan *konseling individual* berpengaruh karena dengan menggunakan *konseling individual* terlihat lebih memahami apa yang menjadi kendala yang ada didalam dirinya selama ini.

C. Pembahasan Penelitian

A. Pengumpulan Data dan Reduksi Data

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, dan masing-masing siklus telah dilakukan observasi, refleksi dan evaluasi, maka diperoleh data sebagai berikut :

Berikut adalah hasil reduksi data dan observasi siswa :

Tabel 4.8 Reduksi data hasil observasi kegiatan siswa

NO	Aspek yang di Observasi	Siklus I		Siklus II	
		Indikator		Indikator	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Mengungkapkan Masalah	✓	✓	✓	-
2.	Saling memberi tanggapan dalam melakukan layanan konseling individual	✓	✓	✓	-
3.	Menikmati wawancara yang dilaksanakan	✓	✓	✓	-
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika	✓	✓	✓	-
5.	Menghargai kegiatan konseling individual	✓		✓	-
6.	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik	✓		✓	-
7.	Keaktifan dalam proses konseling individual	✓	✓	✓	-
8.	Memberikan solusi	✓		✓	-
9.	Sikap dalam mengambil kesimpulan	✓		✓	-
10.	Sikap yang sopan dan percaya diri	✓		✓	-

Dari tabel di atas dapat dilihat perubahan perilaku yang signifikan di antara siswa yang berkonflik.

Tabel 4.9 Reduksi data Refleksi kegiatan siswa

Berikut ini adalah reduksi data refleksi siswa :

No	Refleksi siklus I	Refleksi siklus II
1.	Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka	Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka.

2.	Dalam pelaksanaan konseling individual banyak pertanyaan terbuka yang dijawab tertutup	Pada siklus II beberapa siswa sudah mampu menyelesaikan konflik yang dialaminya.
----	--	--

Dari tabel refleksi di atas dapat dilihat perubahan perilaku yang signifikan di antara siklus I dan siklus II.

Tabel 4.10 Reduksi data hasil evaluasi konflik siswa

Nama siswa	Masalah	Keterangan	
		Siklus I	Siklus II
ANDRI SUDRAJAT	Tidak mampu menerima pelajaran berhitung tetapi sangat menyukai puisi	Tuntas	Tuntas
SARAH	Senang menari tetapi tidak bisa menerima pelajaran umum dengan baik	Tuntas	Tuntas
BAGAS	Hobi bermain bola dan bisa menerima pelajaran umum kecuali berhitung	Tuntas	Tuntas

B. Uji Hipotesis

A. Penarikan Kesimpulan

Dari langkah-langkah pengolahan data di atas dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penggunaan layanan konseling individual bisa memudahkan siswa dalam mengungkapkan masalah sehingga konselor /peneliti juga lebih mudah dalam memahami masalah siswa

- b. Layanan konseling individual merupakan layanan yang memberi bantuan dengan proses melalui wawancara kepada individu yang memiliki masalah pada dirinya pribadi
- c. Penggunaan *multiple intelligence* dalam konseling individual dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasannya dengan tidak meninggalkan kecerdasannya dalam bidang yang lainnya
- d. Kegiatan layanan konseling individual dengan *multiple intelligence* ini mampu membantu siswa untuk mengetahui kelebihan yang ada pada dirinya.
- e. Kegiatan layanan konseling individual dapat membantu anak yang tidak menyadari potensi yang ada pada dirinya dengan menyadarkannya dan membantu mengarahkannya dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah konflik yang terjadi pada individu dapat diberikan pengentasan melalui *multiple intelligence* di dalam layanan konseling individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengentasan konflik yang sedang dialami antara siswa di tandai dengan adanya perilaku yang positif yang menunjukkan sikap positif dan perubahan dari tahap ke tahap dalam melakukan layanan konseling individual yang dipadukan dengan meningkatkan *multiple intelligence* tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VII - 4 MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” dapat di terima. Artinya konseling kelompok dengan menggunakan *multiple intelligence* dapat membantu siswa dalam menyelesaikan konflik yang sedang dialaminya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pendidikan juga mengutamakan perkembangan kepribadian siswa, karena fakta dilapangan banyak ditemukan masalah yang mengganggu kepribadian siswa dan pemecahan serta pengentasannya perlu bantuan dan bimbingan guru BK atau konselor. Pengentasan permasalahan sejumlah siswa yang mengganggu proses pembelajarannya dan mengganggu aktifitas mereka, konselor perlu memberikan layanan yang bisa mengatasi segala bentuk konflik yang mereka hadapi dan memudahkan siswa untuk mengungkapkan masalah tersebut yaitu dengan memberikan layanan konseling individual melalui *multiple intelligence*.

Selanjutnya agar dalam konseling individual berjalan hangat dan baik, menyenangkan lancar dan menimbulkan hasil yang baik kepada siswa. Dalam melakukan konseling individual konselor juga harus memberikan keterampilan yang akan menimbulkan efek positif kepada mereka, keterampilan dalam memperhatikan anak secara individu seperti memberikan *multiple intelligence* 61 (macam macam kecerdasan anak

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran:

1. Sekolah hendaknya lebih mendukung kegiatan dan program Guru BK untuk memperkenalkan Program kerja BK dan Manfaat Guru BK untuk siswa.

2. Guru BK hendaknya lebih sering menggunakan layanan konseling individual untuk anak yang memiliki masalah pribadi.
3. Dalam memberikan layanan konseling individual hendaknya guru BK bisa memberikan layanan yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 3 Hasil Observasi Disekolah

Lampiran 4 Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 5 Wawancara Dengan Siswa 1

Lampiran 6 Wawancara Dengan Siswa 2

Lampiran 7 Wawancara Dengan Siswa 3

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 K-1

Lampiran 10 K-2

Lampiran 11 K-3

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Deby Riza Yanti
2. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 19 Oktober 1996
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : BTN. Suka Maju Indah Blok AH 4
Kec. Sunggal Kab. Deli serdang
8. Nama orang tua :
 - a. Ayah : Syahrizal
 - b. Ibu : Yanidar Nasution

II. PENDIDIKAN

1. TK Muhammadiyah Medan Tamat Tahun 2001/2002
2. SD Negeri 104188 Medan Tamat Tahun 2007/2008
3. SMP Sinar Husni Medan Tamat Tahun 2010/2011
4. SMK Brigjend Katamsso Medan Tamat Tahun 2013/2014
5. Terdaftar Sebagai Mahasiswa **FKIP UMSU BIMBINGAN Dan KONSELING** Tahun 2014-2018

Medan, Maret 2018

Deby Riza Yanti

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Medan

Kelas/ Semester : VII-4

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Perkembangan skala nilai

A	Topik Permasalahan / Bahasan	Perkembangan skala nilai
B	Rumusan Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Giat Belajar - Menghargai Waktu - Motivasi diri
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Konseling individual
E	Format Penyajian Layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman
G	Indikator (Tujuan Layanan)	<p>Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agar siswa mengambil hikmah dibalik semua kejadian yang sedang dialaminya. 2. Agar siswa sadar apa yang dilakukan selama ini tidak lah benar, 3. Agar menjadikan diri siswa lebih dekat dengan Tuhan Yang Masa Esa
H	Sasaran Kegiatan Layanan	Kelas VII-4
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi	Multiple Intellegence
	2. Materi	Meningkatkan kecerdasan anak dibidang mata pelajaran lain

J	Langkah-langkah Pemberian Layanan									
	A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Mengabsen peserta didik - Memperkenalkan diri kepada klien - Mengapersepsi materi layanan dengan multiple intelligence 								
	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Kegiatan inti dilakukan selama</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Guru (calon konselor)</th> <th>Kegiatan Siswa</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Guru menyuruh siswa untuk memperkenalkan dirinya</td> <td>Siswa merespon baik perkenalan yang disarankan oleh guru dan siswa merasa bahagia walau sedikit malu-malu</td> </tr> <tr> <td>Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian multiple intelligence agar memudahkan siswa mengerti kendala yang ada pada dirinya.</td> <td>Siswa menjawab apa yang dimaksud oleh guru BK</td> </tr> <tr> <td>Sebelum mengakhiri kegiatan inti guru menyuruh siswa satu-satu untuk menyimpulkan dan membuat keterangan dengan apa yang sedang dibahas tadi dalam kegiatan konseling individual.</td> <td>Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan oleh guru didalam konseling individual dengan respon yang baik.</td> </tr> </tbody> </table>		Guru (calon konselor)	Kegiatan Siswa	Guru menyuruh siswa untuk memperkenalkan dirinya	Siswa merespon baik perkenalan yang disarankan oleh guru dan siswa merasa bahagia walau sedikit malu-malu	Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian multiple intelligence agar memudahkan siswa mengerti kendala yang ada pada dirinya.	Siswa menjawab apa yang dimaksud oleh guru BK	Sebelum mengakhiri kegiatan inti guru menyuruh siswa satu-satu untuk menyimpulkan dan membuat keterangan dengan apa yang sedang dibahas tadi dalam kegiatan konseling individual.	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan oleh guru didalam konseling individual dengan respon yang baik.
Guru (calon konselor)	Kegiatan Siswa									
Guru menyuruh siswa untuk memperkenalkan dirinya	Siswa merespon baik perkenalan yang disarankan oleh guru dan siswa merasa bahagia walau sedikit malu-malu									
Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian multiple intelligence agar memudahkan siswa mengerti kendala yang ada pada dirinya.	Siswa menjawab apa yang dimaksud oleh guru BK									
Sebelum mengakhiri kegiatan inti guru menyuruh siswa satu-satu untuk menyimpulkan dan membuat keterangan dengan apa yang sedang dibahas tadi dalam kegiatan konseling individual.	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan oleh guru didalam konseling individual dengan respon yang baik.									

	C. Kegiatan Akhir/ Penutup	Kegiatan penutup dilakukan selama <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah disajikan. - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. - Berdoa
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang BK
L	Hari/ Tanggal	Senin, 16 Januari 2018
M	Penyelenggara Kegiatan Layanan	1 X 45 Menit / Deby Riza Yanti
N	Pihak yang di ikutsertakan dalam Layanan	-
O	Media dan Bahan yang digunakan	Kertas dan pulpen
P	Penilaian	
	1. Awal	-
	2. Proses	Tanya Jawab
	3. Akhir	Menyimpulkan hasil konseling
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	<p>Berpikir: klien dapat memahami bahwa yang ia lakukan selama ini salah</p> <p>Merasa: klien merasa senang karena dilakukannya konseling individual</p> <p>Bersikap: klien memiliki sikap positif terhadap Sifat nya sekarang</p> <p>Bertindak: klien memanfaatkan materi ini untuk tidak melakukan yang merugikan dirinya sendiri</p> <p>Bertanggung Jawab: klien bertanggung jawab dan berjanji akan lebih giat belajarnya dan menyeimbangi dengan kecerdasannya.</p>
Q	Rencana Tindak Lanjut	-
R	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	-

S	Catatan Khusus	-
---	----------------	---

Medan, 16 Januari 2018

Calon Guru Pembimbing

Deby Riza Yanti

1402080127

Lampiran 3

**Hasil Observasi di
Sekolah MTs Negeri 3 Medan**

No.	Pertanyaan	Hasil Observasi
1.	Keadaan Guru BK	Guru BK disekolah ini memiliki latar belakang sarjana pendidikan BK
2.	Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa	Layanan informasi dan konseling individual
3.	Pelaksanaan layanan konseling individual	Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah dilakukan kepada siswa yang bermasalah dan siswa yang membutuhkan bimbingan.
4.	Teknik-teknik apa yang digunakan dalam layanan konseling ?	Teknik pendekatan dan teknik observasi lapangan.
5.	<i>Multiple intellegence</i> yang dimiliki oleh siswa	Guru Bk mengetahui dan memahami bahwa

		setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda
6.	Pengaturan dan motivasi diri	Pengaturan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling haruslah diatur sesuai dengan program yang akan dijalankan dan diberikan kepada siswa.
7.	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling	Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah berjalan dengan baik.
8.	Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan multiple intellegence siswa	Peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan setiap peserta didik sangatlah besar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang

		akan dilatih dan diajarkan untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya.
--	--	---

Lampiran 4

Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

MTs Negeri 3 Medan

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa ?	Layanan informasi, layanan konseling individual dan konseling kelompok
2.	bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Medan ?	Program mingguan, program bulanan, sesuai dengan RPL
3.	Adakah hambatan yang ditemukan dalam mengatasi masalah siswa ?	Tidak ada masalah yang terlalu berat. Contohnya seperti orang tua yang tidak terima anaknya di proses dalam kegiatan BK, tetapi bisa diatasi.
4.	Teknik apa yang biasa digunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa ?	Pendekatan Realita
5.	Bagaimana sikap bapak/ibu lakukan selaku guru bimbingan dan konseling terkait dengan <i>multiple intelligence</i>	Kalau memang berbakat didukung, dan biasa murid yang memiliki Intellegence

	siswa ?	khusus didukung dengan mengikuti lomba.
--	---------	---

Lampiran 5

Hasil Wawancara Dengan Siswa di Siswa MTs Negeri 3 Medan

Wawancara ke : ANDRI SUDRAJAT

Kelas : VII-4

Tempat Wawancara : MTs Negeri 3 Medan

Tanggal Wawancara : 16 Januari 2018

Topik Wawancara : Konseling Individual untuk meningkatkan Multiple
Intellegence Siswa

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan bimbingan dan konseling disekolah?	Menurut saya layanan bimbingan dan konseling disekolah ini bagus, karena mampu menangani masalah dengan baik.
2.	Apa saja yang kamu ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling?	Layanan informasi, topik yang pernah dijelaskan kepada kami mengenai narkoba.
3.	Sudah/belum pernahkah kamu melakukan layanan konseling individual ?	Saya sudah pernah melakukan konseling individual, karena waktu

		itu saya mempunyai masalah yang harus diselesaikan.
4.	Apakah kamu menjalankan peraturan dan tata tertib disekolah ?	Ya saya sudah menjalankan peraturan dan tata tertib disekolah, namun belum 100% saya jalankan dengan baik, terkadang saya pernah bolos sekolah dan absen.
5.	Apakah disekolah kamu memiliki tata tertib di kelas ketika belajar ?	Ada peraturan yang dibuat oleh guru kelas tentang aturan ketika didalam kelas, tetapi hanya beberapa guru saja.
6.	Apakah yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan tentang mata pelajaran di kelas ?	Terkadang saya mendengarkan dan terkadang saya tidur dikelas, mengganggu teman dan cerita-cerita dengan teman sebangku.
7.	Mata pelajaran apa yang kamu sukai ?	Kebugaran jasmani

8.	Bagaimana reaksi kamu ketika guru menjelaskan materi didepan kelas ?	Saya mendengarkannya tetapi sebentar saja terkadang saya tidur dikelas.
9.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu sukai di sekolah ?	Saya suka ekstrakurikuler futsal
10.	Bagaimana sikap guru kamu ketika ada siswa yang di kelas yang sulit atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran yang diajarkan di kelas ?	Kalau ada teman yang sulit mengerti atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran tersebut, terkadang kami disuruh push-up, tarik jambang dan berdiri didepan kelas.
11.	Apakah ada kata-kata kasar yang terlontar kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajar tertentu di dalam kelas ?	Tidak, hanya saja guru kelas menyebut siswa tersebut kurang mampu dalam menangkap pelajaran atau agak lambat menangkap pelajaran.
12.	Bagaimana reaksi sikap dari siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut setelah di tegur atau dimarahi oleh guru	Hanya diam saja, karena saya pernah berada diposisi itu, dimana saya susah menangkap

	ketika di kelas ?	pelajaran dan dibilang siswa yang kurang mampu, sudah pasti malu.
13.	Apa yang kamu rasakan ketika di perlakukan seperti itu ?	Ya pasti malu, karena dilihatin teman-teman kelas.
14.	Ektrakulikuler apa yang kamu ikuti di sekolah ?	Saya mengikuti olahraga futsal
15.	Apakah atas keinginan kamu sendiri mengikuti ekstrakulikuler tersebut ?	Iya, saya suka olahraga futsal, karena bergerak itu menyenangkan.
16.	Apakah kamu mengetahui kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirimu ?	Tidak, saya tidak tau saya ini bisa apa, karena saya tidak pintar.
17.	Apakah kamu mengetahui <i>multiple intellegence</i> ?	Tidak, saya tidak tau
18.	Jika kamu sudah mengetahui kecerdasan yang kamu miliki, hal apa yang akan kamu lakukan ?	Saya akan belajar terus, jadi saya tau betul saya bisa apa
19.	Bagaimana cara kamu mengembangkan kecerdasan yang kamu miliki ?	Belajar dan berlatih

20.	Apa perencanaan kamu setelah tamat dari SMP ?	Saya akan menyambung sekolah, saya ingin menyambung sekolah ke STM
21.	Jurusan apa yang akan kamu pilih di sekolah lanjutan ? dan apa alasannya ?	Teknik mesin, karena kata teman-teman saya teknik mesin itu jurusan yang mudah dan santai
22.	Apa cita-cita yang sangat kamu inginkan ?	Saya dari dulu bercita-cita menjadi polisi.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Dengan Siswa di Siswa MTs Negeri 3 Medan

Wawancara ke : Sarah

Kelas : VII-4

Tempat Wawancara : MTs Negeri 3 Medan

Tanggal Wawancara : 16 Januari 2018

Topik Wawancara : Konseling Individual untuk meningkatkan Multiple
Intellegence Siswa

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan bimbingan dan konseling disekolah?	Pelayanan konselingnya bagus dan baik, karena mampu membantu saya menyelesaikan masalah.
2.	Apa saja yang kamu ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling?	Layanan informasi aja
3.	Sudah/belum pernahkah kamu melakukan layanan konseling individual ?	Pernah, saya pernah dipanggil keruang BK dan konseling seperti wawancara
4.	Apakah kamu menjalankan peraturan dan	Ya saya sudah menjalankan peraturan dan

	tata tertib disekolah ?	tata tertib disekolah, namun belum 100% saya jalankan dengan baik, terkadang saya pernah bolos sekolah dan absen.
5.	Apakah disekolah kamu memiliki tata tertib di kelas ketika belajar ?	Ada peraturan yang dibuat oleh guru kelas tentang aturan ketika didalam kelas, tetapi hanya beberapa guru saja.
6.	Apakah yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan tentang mata pelajaran di kelas ?	Terkadang saya mendengarkan dan terkadang saya tidur dikelas, mengganggu teman dan cerita-cerita dengan teman sebangku.
7.	Mata pelajaran apa yang kamu sukai ?	Seni budaya
8.	Bagaimana reaksi kamu ketika guru menjelaskan materi didepan kelas ?	Saya mendengarkannya tetapi sebentar saja terkadang saya tidur dikelas.
9.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu	Menari

	sukai di sekolah ?	
10.	Bagaimana sikap guru kamu ketika ada siswa yang di kelas yang sulit atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran yang diajarkan di kelas ?	Kalau ada teman yang sulit mengerti atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran tersebut, terkadang kami pompa didepan kelas.
11.	Apakah ada kata-kata kasar yang terlontar kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajar tertentu di dalam kelas ?	Tidak, hanya saja guru kelas menyebut siswa tersebut kurang mampu dalam menangkap pelajaran atau agak lambat menangkap pelajaran.
12.	Bagaimana reaksi sikap dari siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut setelah di tegur atau dimarahi oleh guru ketika di kelas ?	Hanya diam saja karena merasa malu
13.	Apa yang kamu rasakan ketika di perlakukan seperti itu ?	Ya malu, karena dilihatin teman-teman kelas.
14.	Ektrakulikuler apa yang kamu ikuti di sekolah ?	Sanggar menari
15.	Apakah atas keinginan kamu sendiri mengikuti ekstrakulikuler tersebut ?	Iya

16.	Apakah kamu mengetahui kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirimu ?	Saya tahu saya bisa tetapi keinginan untuk belajar saya kurang, saya lebih senang latihan menari sampai berjam-jam
17.	Apakah kamu mengetahui <i>multiple intelligence</i> ?	Tidak, saya tidak tau
18.	Jika kamu sudah mengetahui kecerdasan yang kamu miliki, hal apa yang akan kamu lakukan ?	Saya akan pinter-pinter membagi waktu lagi untuk belajar
19.	Bagaimana cara kamu mengembangkan kecerdasan yang kamu miliki ?	Belajar dan berlatih
20.	Apa perencanaan kamu setelah tamat dari SMP ?	Saya akan melanjutkan sekolah lagi
21.	Jurusan apa yang akan kamu pilih di sekolah lanjutan ? dan apa alasannya ?	SMK kesenian, agar saya bisa fokus dengan bakat saya
22.	Apa cita-cita yang sangat kamu inginkan ?	Saya ingin menjadi penasi hebat.

Lampiran 7

Hasil Wawancara Dengan Siswa di Siswa MTs Negeri 3 Medan

Wawancara ke : Bagas

Kelas : VII-4

Tempat Wawancara : MTs Negeri 3 Medan

Tanggal Wawancara : 16 Januari 2018

Topik Wawancara : Konseling Individual untuk meningkatkan Multiple
Intellegence Siswa

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang layanan bimbingan dan konseling disekolah?	Menurut saya layanan BK disekolah menyenangkan karena guru BK nya baik
2.	Apa saja yang kamu ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling?	Saya kurang ngerti layanan apa saja
3.	Sudah/belum pernahkah kamu melakukan layanan konseling individual ?	Belum pernah
4.	Apakah kamu menjalankan peraturan dan tata tertib disekolah ?	Iya
5.	Apakah disekolah kamu memiliki tata tertib di kelas ketika belajar ?	Ada, setiap yang ribut didenda uang

6.	Apakah yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan tentang mata pelajaran di kelas ?	Saya mendengarkan dan memperhatikan
7.	Mata pelajaran apa yang kamu sukai ?	Olahraga
8.	Bagaimana reaksi kamu ketika guru menjelaskan materi didepan kelas ?	Saya mendengarkan dan memahaminya
9.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu sukai di sekolah ?	Sepak bola
10.	Bagaimana sikap guru kamu ketika ada siswa yang di kelas yang sulit atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran yang diajarkan di kelas ?	Kalau ada teman yang sulit mengerti atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran tersebut, terkadang kami pompa didepan kelas.
11.	Apakah ada kata-kata kasar yang terlontar kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajar tertentu di dalam kelas ?	Tidak, hanya saja guru kelas menyebut siswa tersebut kurang mampu dalam menangkap pelajaran atau agak lambat menangkap pelajaran.
12.	Bagaimana reaksi sikap dari siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut setelah di tegur atau dimarahi oleh guru	Hanya diam saja karena merasa malu

	ketika di kelas ?	
13.	Apa yang kamu rasakan ketika di perlakukan seperti itu ?	Ya malu, karena dilihatin teman-teman kelas.
14.	Ektrakurikuler apa yang kamu ikuti di sekolah ?	Sepak bola
15.	Apakah atas keinginan kamu sendiri mengikuti ekstrakurikuler tersebut ?	Iya
16.	Apakah kamu mengetahui kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirimu ?	Saya bisa menyeimbangi potensi dengan belajar umum saya kecuali bahasa inggris
17.	Apakah kamu mengetahui <i>multiple intellegence</i> ?	Tidak, saya tidak tau
18.	Jika kamu sudah mengetahui kecerdasan yang kamu miliki, hal apa yang akan kamu lakukan ?	Saya akan pinter-pinter membagi waktu lagi untuk belajar
19.	Bagaimana cara kamu mengembangkan kecerdasan yang kamu miliki ?	Belajar dan berlatih disertai les tambahan
20.	Apa perencanaan kamu setelah tamat dari SMP ?	Saya akan melanjutkan sekolah lagi
21.	Jurusan apa yang akan kamu pilih di sekolah	SMA negeri, karena tim

	lanjutan ? dan apa alasannya ?	futsalnya terkenal hebat dan sekolahnya banyak menerima prestasi juga
22.	Apa cita-cita yang sangat kamu inginkan ?	Saya ingin menjadi orang sukses

Lampiran 8

DOKUMENTASI Siswa MTs Negeri 3 Medan









BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Deby Riza Yanti
N.P.M : 1402080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Multiple Intelligence* Siswa Kelas VII SMP Hasanuddin Medan T.P 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
22/11-2017	Bab I : 1. Persepsi dan Identifikasi 2. Persepsi penulis dan tata tulis 3. Persepsi dan magacal di gymnasium	
22/11-2017	Bab II : 1. Ditambah teori Bandura dan Fasera 2. Persepsi dan identitas 3. Peta konsep penelitian	
4/12-2017	Bab III : Metode observasi wawancara pendekatan teori dan ahli	
9/12-2017	Ace Proposal - Semua hal - proposal	

Diketahui/ Disetujui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, November 2017
Dosen Pembimbing

Tetty Muharmi, S.Psi, M.Pd



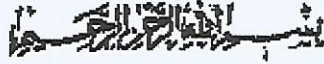
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1448 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2018



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Deby Riza Yanti**
N P M : 1402080127
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Jum. Akhir 1439 H.
06 Maret 2018M

Pt. Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 71 /II.3-AU/UMSU-02/F/2018
Lamp : --
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 21 Rab.Akhir 1438 H
09 Januari 2018 M

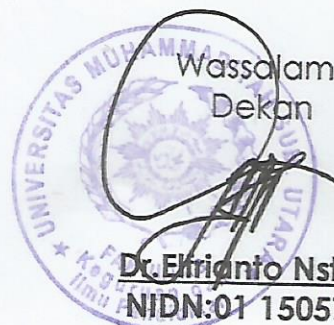
Kepada : **Yth, Bapak/Ibu Kepala**
MTs Negeri 3 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan KBK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan untuk melatih serta menambah wawasan mahasiswa dalam menyusun skripsi maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi/data kepada mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : **Deby Riza Yanti**
N P M : 1402080127
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Multiple Intellegence Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Wassalam
Dekan

Dr. Elhianto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

**** Pertiinggal****



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MEDAN
Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan
Telepon (061) 8472306 E-Mail : mtsntigamedan@ymail.com

SURAT KETERANGAN


Nomor: 079/Mts.02.41/PP.00.5/02/2018


Yang bertanda tangan di bawah ini Ka. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan dengan ini menerangkan:

Nama : Deby Riza Yanti
NPM : 1402080127
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Judul : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VII Pada Siswa MTs Negeri 3 Medan T.P. 2017/2018.

Nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan riset di MTsN 3 Medan dari tanggal 19 Januari 2018 s.d 13 Februari 2018 dengan tema "Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VII Pada Siswa MTs Negeri 3 Medan T.P. 2017/2018".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 Februari 2018
Kepala,

Hamidi Nasution





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Sabtu Tanggal 30 Desember 2017 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Deby Riza Yanti
NPM : 1402080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VIII SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Masukan dan Saran
Judul	Dosen pembahas: bentuk Judul
Bab I	pembahas 2: bab 1: pada penulisan yg salah. dosen pembahas: pada identifikasi masalah
Bab II	pembahas 2: satu kanan dan kiri hal: 22; 25; 27: kesalahan penulisan. Dosen pembahas: hal 27: hatamanny tdk ada hal 29; IN tabei apa? Anp kerangka konseptual nya begitu?
Bab III	dosen pembahas: Waktu penelitian • Penamam tabelnya • Penjelasan berapa objek
Lainnya	Pembahas 1: Latar belakang pengambilan Judul: Pembahas 2: pada cover bentuk Judul : Daftar isi Dosen pembahas: Daftar pustaka.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> F-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Deby Riza Yanti
NPM : 1402080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VIII SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Pada hari Sabtu, 30 Desember 2017 sudah layak menjadi proposal skripsi.

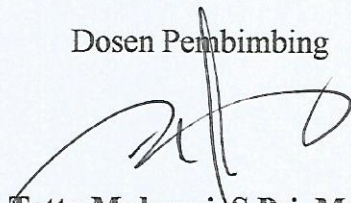
Medan, Desember 2017

Disetujui oleh :

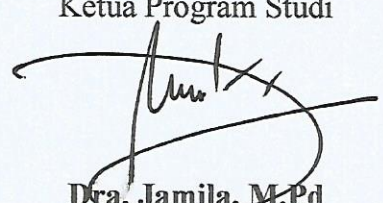
Dosen Pembahas


Drs. Zaharudin Nur, MM

Dosen Pembimbing


Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Deby Riza Yanti
NPM : 1402080127
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Multiple Intellegence Siswa Kelas VIII SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, 30 Desember 2017.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Desember 2017

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Deby Riza Yanti
NPM : 1402080127
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK= 3,28

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Multiple Intellegence Siswa Kelas VII SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Penerapan Layanan Bimbingan dan Kelompok untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi terhadap Kemampuan Berpikir Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Oktober 2017
Hormat Pemohon,

Deby Riza Yanti

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Deby Riza Yanti
NPM : 1402080127
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Multiple Intellegence Siswa
Kelas VII SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Tety Muharni, S.Psi, M.Pd

*Mace
13/11-17*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 November 2017
Hormat Pemohon,

Deby Riza Yanti

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Nomor : 5787/IL.3/UMSU-02/F/2017
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Deby Riza Yanti**
N P M : 1402080127
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VII SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

Pembimbing : **Tety Muharni,S.Psi,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa taluwarsa tanggal : **14 November 2018**

Medan, 24 Syafar 1438 H
14 November 2017 M

Wassalam
Dekan


Dr. Elfrianto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR